

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS 1
MI MA'ARIF NU PASUNGGINGAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**ALDILA OKTAFIYANI
NIM. 1917405022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aldila Oktafiyani
NIM : 1917405022
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas1 MI Ma'arif NU Pasunggingan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purbalingga, 3 Juli 2023

Yang menyatakan,



Aldila Oktafiyani
NIM. 1917405022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS I MI MA'ARIF NU PASUNGGINGAN

Yang disusun oleh Aldila Oktafiyani (NIM. 1917405022) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Mawi Khasni Akbar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama

Dr. H. Fajar Hargovono, S.Si. M.Sc
NIP. 1980 215 200501 1 003

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Ali Muhdi, S. Pd. I. M. S. I.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan
Munaqosyah
Sdri. Aldila Oktafiyani
Lamp. : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Aldila Oktafiyani
NIM : 1917405022
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas1 MI Ma'arif NU Pasunggingan**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 3 Juli 2023

Pembimbing,



Mawi Khusni Albar M.Pd.I.
NIP. 19830208201503 1 001

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS 1
MI MA'ARIF NU PASUNGGINGAN**

**ALDILA OKTAFIYANI
1917405022**

ABSTRAK

Kesulitan belajar menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan perhatian khusus dalam proses belajarnya. Penanganan kesulitan belajar pada siswa membutuhkan persiapan strategi yang efektif. Selain itu guru dituntut untuk aktif, kreatif, dan menguasai berbagai strategi pembelajaran. Karena tingkat kesulitan setiap siswa itu berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : strategi yang digunakan oleh guru kelas 1 adalah dengan metode membaca dasar, metode fonik, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), metode alfabetik, metode pengalaman bahasa. Dengan penggunaan strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dampak dari penggunaan strategi tersebut yakni meningkatnya kemampuan membaca dan menulis siswa yang ditandai dengan siswa sudah mulai mampu membaca sendiri dan hanya saja belum bisa membedakan huruf yang hampir sama.

Kata kunci : Upaya guru, membaca, menulis

**TEACHER EFFORTS IN OVERCOMING DIFFICULTIES
READING AND WRITING IN CLASS 1 STUDENTS
MI MA'ARIF NU PASUNGGINGAN**

**ALDILA OKTAFIYANI
1917405022**

ABSTRACT

Learning difficulties become one of the inhibiting factors in the learning process. Students who have learning difficulties need special attention in the learning process. Handling learning difficulties in students requires the preparation of an effective strategy. In addition, teachers are required to be active, creative, and master various learning strategies. Because the difficulty level of each student is different.

This study aims to find out how the teacher's efforts to overcome reading and writing difficulties in grade 1 students of MI Ma'arif NU Pasunggingan. This research is classified as descriptive qualitative research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. In analyzing the data, researchers used descriptive qualitative analysis which was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that: the strategies used by grade 1 teachers were the basic reading method, the phonics method, the SAS (Synthetic Analytical Structure) method, the alphabetic method, the language experience method. Using this strategy has its own advantages and disadvantages. The impact of using this strategy is to increase students' reading and writing skills which are marked by students starting to be able to read on their own and just not being able to distinguish letters that are almost the same.

Key words : Teacher effort, read, write

MOTTO

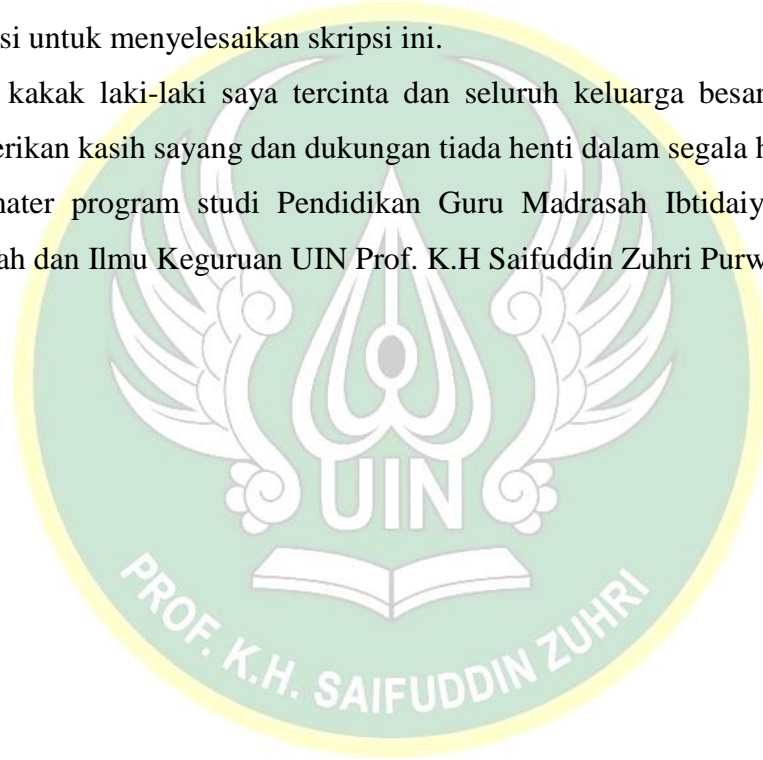
“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah
hingga ia kembali.” (HR. Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat Allah SWT dan atas do'a serta dukungan orang-orang terkasih, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kenikmatan-Nya. Oleh karena itu, segala wujud rasa syukur dan terimakasih peneliti mempersembahkan karya yang sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Rusmanto (Alm) dan Ibu Sarmiyah yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Terimakasih atas do'a, nasihat, dukungan baik moral maupun materil, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua kakak laki-laki saya tercinta dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan tiada henti dalam segala hal.
3. Almamater program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil'alamin, ungkapan rasa syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Pada Siswa Kelas 1 MI Ma’arif NU Pasunggingan, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga, untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Teristimewa ucapan terimakasih yang tiada tara kepada orang tua penulis yang tidak pernah lupa menyebut nama penulis dalam setiap do’anya. Terimakasih atas segala motivasi, nasehat, perhatian, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan hingga saat ini.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada semua pihak yang menjadi bagian penting atas terselesaikannya penelitian ini. Yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan juga saran kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA. Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Perencanaan, dan Keuangan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Ketua Jurusan Prodi PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I. Sekertariat Jurusan Prodi PGMI Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bagian administrasi dan tata usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu memberikan kelancaran kepada penulis dalam proses penyelesaian prosedur kemahasiswaan, serta pimpinan dan segenap karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Siti Fatimah, S.Ag Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Pasunggingan dan segenap jajarannya yang memberikan izin serta bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
10. Narasumber yang telah memberikan banyak informasi terkait penelitian yang penulis laksanakan.
11. Orang tua tercinta Bapak Rusmanto (Alm) dan Ibu Sarmiyah, kedua orang tua tersayang, beliau merupakan laki-laki dan perempuan tangguh dan tegar yang berhati dan berjiwa lembut. Orang tua yang tidak pernah lelah membesarkan, membimbing dan memberikan cinta dan beribu do'anya yang terlafalkan untuk penulis dan tidak lupa untuk kakak laki-laki saya Ahyo dan Tri Widodo.
12. Sahabat penulis Ari Puspa Agustina, Devi Nurlaeli, Luis Fernando, Ari Setiani, Nur Listianingsih, Adinda Wulandari dan masih banyak lagi yang pastinya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih untuk candaan yang telah kalian berikan, setiap waktu yang diluangkan disaat penulis membutuhkan teman cerita yang terus berusaha menasehati, memberi semangat dan memberi motivasi saat penulis mulai mengeluh dalam segala hal serta bersedia mendengarkan keluh kesah selama proses penulisan skripsi ini.
13. Keluarga besar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dari semua kalangan terkhusus PGMI A angkatan 2019, terimakasih karena telah menjalani kisah kasih, dan selalu memberikan warna-warni kehidupan, terimakasih sudah

menjadi bagian dari keluarga, sahabat, teman kuliah selama kurang lebih empat tahun. Semoga silaturahmi tetap terjaga.

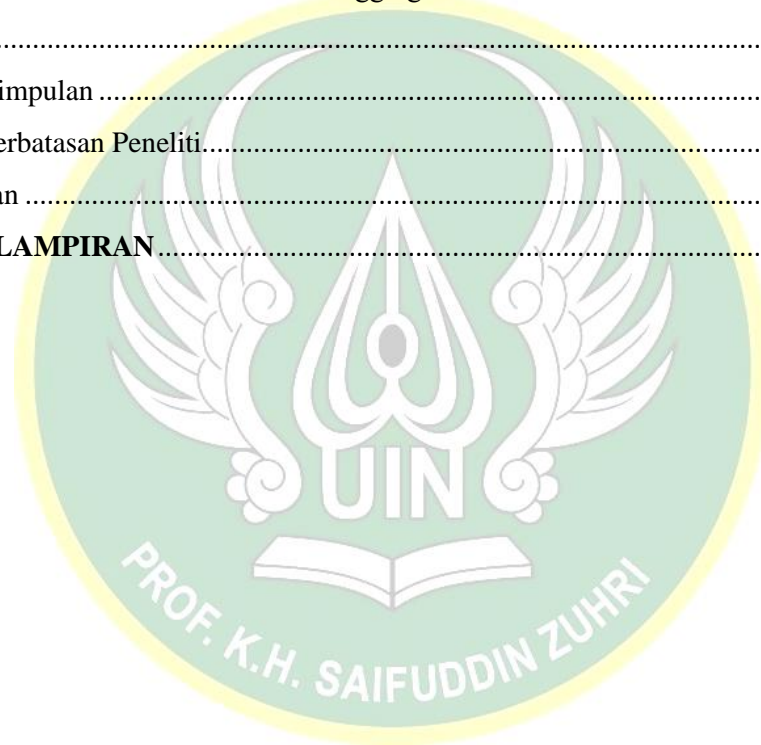
14. Semua pihak serta orang yang saya kenal dan mengenali saya, mohon maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan seluruh pembaca yang budiman, terimakasih yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	11
1. Kajian Tentang Guru Kelas.....	11
2. Kesulitan Membaca dan Menulis.....	14
3. Menulis Permulaan	29
BAB III	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	41

A.	Penyajian Data Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan	41
1.	Perencanaan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis	41
2.	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan.....	42
3.	Evaluasi Kesulitan Membaca dan Menulis	44
B.	Analisi Data Mengenai Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan	45
1.	Perencanaan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis	45
2.	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan.....	46
BAB V	52
A.	Kesimpulan	52
B.	Keterbatasan Peneliti.....	52
C.	Saran	53
DAFTAR LAMPIRAN	V



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan dalam belajar membaca dan menulis tentunya berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Kemampuan membaca sangat penting dikembangkan di sekolah dasar. Anak yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis cenderung memiliki hasil belajar yang rendah pula pada mata pelajaran lainnya. Dalam menemukan dan mengembangkan upaya para siswa, hendaknya seorang guru perlu memahami beberapa hal seperti metode atau hal-hal apa saja yang dapat digunakan secara efektif sehingga upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis.¹

Membaca adalah salah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa khususnya di sekolah dasar. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berupa tulisan, sedangkan menulis adalah suatu proses merangkai, menyusun dan mencatat hasil pikiran seseorang dalam bahasa tulis. Dalam hal pengajaran, pendidikan merupakan objek upaya bagi peserta didiknya.²

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna.³

¹ Riga Zahara, dkk, Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 3, 2021

² Sutrisno, dkk, Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 8 No 2, 2021

³ Rabukit Damanik, Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol 8 No 2, 2019

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi siswa, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa strategi belajar mengajar yaitu strategi pembelajaran individual memberi kemudahan pada siswa untuk mengatasi kelemahan guru baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pembelajaran individual ini tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah. Salah satu bentuk strategi pembelajaran individual selain modul adalah pengajaran berprogram.⁴

Siswa kelas satu terdapat empat anak yang belum bisa membaca dan menulis, dari ke empat anak tersebut tiga anak yang belum bisa membaca. Mereka adalah azizah, khayal dan freissy. Sedangkan yang belum bisa menulis bernama diyas.⁵

Berkenaan dengan hal tersebut, maka setiap guru hendaknya menuangkan upaya dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Salah satu di antara sekolah yang memberikan dorongan untuk menuangkan upaya dalam mengatasi kesulitan di MI Ma'arif NU Pasunggingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023 diperoleh informasi bahwa dengan guru menerapkan upaya mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa lebih semangat belajar. Beragam upaya yang dilakukan oleh guru dengan menulis di papan tulis huruf tegak bersambung dan membaca buku anak islam suka membaca.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik menggali lebih dalam mengenai bagaimana guru kelas mengatasi kesulitan membaca dan

⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) 2020. Hlm 4

⁵ Wawancara dengan guru kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan

menulis menuangkan upayanya dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis sehingga memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

B. Definisi Operasional

1. Guru Kelas

Guru kelas adalah guru yang mempunyai fungsinya membantu kepala sekolah dengan memimpin kelas, mengatur kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan dan pembelajaran, pengelolaan kelas dan administrasi kelas. Dinamika kelas secara langsung dipengaruhi oleh wali atau guru kelas. Kedudukannya sebagai pemimpin. Pada tahap pertama bersifat formal yaitu sebagai orang yang ditunjuk memimpin pengelolaan kelas. Oleh karena itu dalam aktivitas sebagai pemimpin kelas, seorang wali atau guru kelas akan lebih berfungsi bilamana mampu mewujudkan kepemimpinan formal.⁶

2. Kesulitan membaca dan menulis

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Apalagi anak-anak sekolah dasar kelas bawah yang sering terjadi yaitu pada kesulitan membaca dan menulis. Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, mempertajam penalaran, mempertinggi daya pikir dan untuk mencapai kemajuan zaman dan menulis merupakan suatu alat komunikasi secara tidak langsung yang dituangkan dalam suatu tulisan yang menghasilkan ide pokok atau berbagai karangan.⁷

⁶ Nurhayati, *Perbedaan Pengaruh Fungsi Guru (Guru Bidang Studi Dengan Guru Kelas) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Tingkat IQ Siswa*, thn 2020, hlm. 143.

⁷ Heny Kusuma Widyaningrum, Cahyo Hasanudin, *Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar (Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School)*, hlm. 191.

Anak yang mengalami kesulitan membaca (*disleksia*) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) tidak lancar dalam membaca, (b) sering terjadi kesalahan dalam membaca, (c) kemampuan memahami isi bacaan sangat rendah, (d) sulit membedakan huruf yang mirip.⁸

Anak yang kesulitan menulis (*disgrafia*) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) tulisan terlalu jelek atau tidak terbaca, (b) sering terlambat dibandingkan dengan yang lain dalam menyalin tulisan, (c) tulisan banyak salah, banyak huruf terbalik, atau hilang, (d) sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris, (e) menulis huruf tidak sesuai dengan kaidah bahasa.⁹

3. Siswa

Siswa adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. (Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003).¹⁰ Anak SD/MI merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastic baik mental maupun fisik. Usia anak SD/MI berkisar antara 6-12 tahun.¹¹

C. Rumusan Masalah

Sesuai dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu : Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan

⁸ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, hlm.35

⁹ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, hlm. 36-37

¹⁰ Darmiah, *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Vol. 11. No. 1 Januari-Maret 2021, hlm 166.

¹¹ Sugiyono, *Karakteristik Anak Usia SD/MI*, thn 2019, hlmn 1.

menulis pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan, Kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis di kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan”.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis dengan mengetahui apa penyebab anak mengalami kesulitan sehingga dapat memilih solusi yang tepat untuk siswa agar tercapai tujuan belajar secara optimal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca dan menulis siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran maupun rencana kegiatan sekolah.

2) Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat

guna mengatasi masalah dalam kesulitan belajar membaca dan menulis.

3) Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan belajar membaca dan menulis yang mereka alami agar dapat memahami dan mengusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

4) Bagi Peneliti

Meningkatkan pengalaman peneliti tentang membaca dan menulis siswa kelas 1 sekolah dasar. Selain itu juga dapat menambah kemampuan serta keterampilan yang ada dalam diri peneliti dan mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

5) Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti lain untuk selanjutnya dikembangkan upaya mengatasi membaca dan menulis dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dalam skripsi, dengan maksud untuk mempermudah dalam pembahasan, maka skripsi ini penulis susun dalam lima bab, di mana antara bab yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Untuk lebih jelasnya susunan tersebut adalah sebagai berikut: BAB I berisi Pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi penelitian terdahulu, landasan teori yang berisi definisi upaya guru, karakteristik guru, kesulitan membaca dan menulis.

Bab III berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik analisis data dan teknik pengumpulan data.

Bab IV berisi pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian peneliti mempelajari hasil penelitian yang dapat dijadikan referensi atau rujukan, sekaligus untuk menemukan beberapa aspek perbedaan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian ini. Referensi dan bahan rujukan tersebut :

Pertama, skripsi yang disusun oleh Winarsih yang berjudul "*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonosari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo*". Dalam penelitian tersebut saudara Winarsih membahas tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas 1 di SD Negeri Jatiroto. Skripsi saudara Winarsih di dalamnya membahas bagaimana cara mengatasi dan memberikan bimbingan belajar kepada siswa agar lebih maksimal dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Penelitian saudara Winarsih memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian saudara Winarsih tidak hanya membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis namun juga membahas kesulitan berhitung, hasil penelitian Winarsih kesulitan yang dialami siswa antara lain : membaca, menulis, dan berhitung dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan *home visit*, membei PR dan les tambahan berbeda dengan penulis. Selain itu perbedaan pada lokasi dan kajiannya, saudara Winarsih lokasi penelitiannya di SD Negeri Jatiroto Kulon Progo,

sedangkan penulis di MI Ma'arif NU Pasunggingan, Kecamatan Purbalingga.¹²

Kedua, skripsi saudara Chevikry Iga Endaudira yang berjudul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas II MI Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*”. Dalam penelitian tersebut saudara Chevikry Iga Endaudira membahas tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di kelas II. Skripsi saudara Chevikry Iga Endaudira membahas bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca menulis siswa kelas II pada skripsi saudara Chevikry Iga Endaudira sangat bervariasi, namun terkendala oleh sarana dan prasarana. Penelitian saudara Chevikry Iga Endaudira memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas tentang membaca permulaan dan tentang menulis, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan membaca dan menulis permulaan siswa di kelas II. Tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian saudara Chevikry Iga Endaudira merupakan penelitian untuk kelas II, hasil dari penelitian tersebut menggunakan media *flashcard*, siswa antusias dalam pembelajaran, tertarik dengan media *flashcard*, berbeda dengan penulis, penulis untuk kelas I. Pada lokasi dan kajiannya, saudara Chevikry Iga Endaudira lokasi penelitiannya di MI Negeri Pekuncen Kroya Cilacap, sedangkan penulis di MI Ma'arif NU Pasunggingan, Kabupaten Purbalingga.¹³

Ketiga, skripsi saudara Wahid Imam Saputro yang berjudul “*Peran Guru dalam Memberikan Bimbingan Belajar untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri Cangkol*”. Dalam penelitian

¹² Winarsi, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Menghitung (Calistung) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Jatiroto, Wonosari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

¹³ Chevikry Iga Endaudira, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas II MI Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018).

tersebut saudara Wahid Imam Saputro membahas tentang beberapa hal di kelas III SD Negeri Cangkol 3 antara lain karakteristik, bentuk bimbingan belajar, hambatan dan solusi dalam mengatasi kesulitan membaca. Penelitian saudara Wahid Imam Saputro memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengatasi kesulitan dalam membaca akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penulis membahas tentang kesulitan membaca dan menulis bukan tentang membaca saja. Lalu perbedaan pada lokasi dan kajiannya, saudara Wahid Imam Saputro lokasi penelitiannya di SD Negeri Cangkol 3 dan subyek penelitiannya siswa kelas III, sedangkan penulis di MI Ma'arif NU Pasunggingan, Kabupaten Purbalingga yang menekankan siswa kelas I.¹⁴

Ketiga, skripsi saudara Wahid Imam Saputro yang berjudul "*Peran Guru dalam Memberikan Bimbingan Belajar untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri Cangkol*". Dalam penelitian tersebut saudara Wahid Imam Saputro membahas tentang beberapa hal di kelas III SD Negeri Cangkol 3 antara lain karakteristik, bentuk bimbingan belajar, hambatan dan solusi dalam mengatasi kesulitan membaca. Penelitian saudara Wahid Imam Saputro memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengatasi kesulitan dalam membaca akan tetapi memiliki perbedaan yaitu penulis membahas tentang kesulitan membaca dan menulis bukan tentang membaca saja. Lalu perbedaan pada lokasi dan kajiannya, saudara Wahid Imam Saputro lokasi penelitiannya di SD Negeri Cangkol 3 dan subyek penelitiannya siswa kelas III, sedangkan penulis di MI Ma'arif NU Pasunggingan, Kabupaten Purbalingga yang menekankan siswa kelas I.¹⁵

¹⁴ Wahid Imam Saputro, "*Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas III di SD Negeri Cangkol 3 Tahun Ajaran 2017/2018*", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

¹⁵ Wahid Imam Saputro, "*Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas III di SD Negeri Cangkol 3 Tahun Ajaran 2017/2018*", (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

B. Kajian Teori

1. Kajian Tentang Guru Kelas

a. Definisi Upaya Guru Kelas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁶ Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional upaya dan usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilaksanakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru kelas adalah pengajar pada suatu kelas di sekolah di mana ia harus dapat mengajarkan berbagai mata pelajaran. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁸

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Memiliki keilmuan, kepribadian, agar dapat memberikan perubahan terhadap peserta didiknya dan membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin

¹⁶ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang:Lintas Media, 2020), hlm 568.

¹⁷ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Modern English Press, 2018), hlm 1187.

¹⁸ Sonta Frisca Manalu, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta:Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019) hlm 3.

dicapai. Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah, terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, artinya guru sangat kompeten dengan bidangnya, kinerja profesional, menjadi seorang yang serba bisa dan memiliki harapan tinggi terhadap siswanya. Dalam mengajar guru bergelut dengan pengetahuan.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Guru merupakan orang yang disertai tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan anak didik agar memiliki pengetahuan sekaligus kepribadian yang mulia. Guru juga merupakan suatu unsur pendidikan yang berperan dalam keberhasilan proses pendidikan, mengingat besarnya tugas guru, maka guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan profesionalismenya agar dapat memenuhi tantangan masyarakat yang semakin berkembang.²⁰

b. Karakteristik Guru

Karakter guru berbeda dengan profesi lainnya, seperti pedagang, teknisi, maupun militer. Guru dalam arti pendidik berbeda dengan tutor, pelatih (trainer). Meskipun, profesi guru sebagai pendidik membutuhkan pendidikan dan pelatihan, tetapi profesi pendidik tidak sekedar hanya berkaitan dengan hard skill, tetapi lebih banyak berkaitan dengan soft skill (karakter). Inilah yang membedakan profesi guru dengan profesi-profesi lainnya. Diantara soft skill yang harus dimiliki oleh guru adalah keikhlasan, kasih sayang, dan idealism untuk mendidik. Agar, peserta didiknya kelak bisa menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi agama, bangsa, Negara, keluarga dan masyarakatnya.²¹

¹⁹ Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Aksara, 2020), hlm 42.

²⁰ Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Aksara, 2020), hlm 43.

²¹ Warsono, *Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial, The Journal of Society & Media* 2017, Vol. 1 (1) hlm 7.

Meskipun, guru sekarang menjadi profesi, tetapi statusnya sebagai pendidik masih tetap melekat, tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Bisa ditegaskan bahwa status sebagai pendidik itu menjadi prasyarat bagi penunjang profesionalitas guru. Seperti yang ditegaskan dalam UU guru dan dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 (1) bahwa guru adalah pendidik yang profesional. Secara Sosiologi humanis, panggilan jiwa seorang guru bisa dilihat dari motivasi mereka menjadi guru, baik motivasi yang mendorongnya (because motive) dan motivasi yang diharapkannya (in order motive). Kedua motif subjektif ini akan sangat menentukan profesionalitasnya sebagai seorang guru yang berdedikasi tinggi bagi masa depan pendidikan.²²

Apabila guru memiliki harapan yang positif berarti bahwa guru percaya siswa bisa. Harapan yang positif akan menghasilkan kesuksesan atau prestasi karena guru memberikan kepercayaan pada siswa bahwa setiap siswa dapat belajar dan mencapai potensi yang penuh. Guru yang mempunyai harapan positif pada siswa juga mempunyai harapan yang positif.

Legitimasi pendidik dalam konteks pendidikan adalah kewibawaan, dalam arti pendidik tampil sebagai sosok yang disegani, bukan karena ditakuti dan berkuasa menentukan hidup-matinya peserta didik yang berada di bawah tanggung jawabnya. Melainkan karena mampu berperan sebagai orang tua kedua, dan bisa menjadi warga masyarakat yang demokratis, dan mampu membangun hubungan emosional yang baik, di samping tetap memiliki kompetensi atau keahlian serta integritasnya dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran yang mendidik.²³

Guru masa kini dan masa depan harus benar-benar menyadari bahwa telah terjadi pergeseran dalam menetapkan tujuan pendidikan,

²² Warsono, *Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial*, *The Journal of Society & Media* 2017, Vol. 1 (1) hlm 8.

²³ Heri, *Menyiapkan Guru Masa Depan*, 2019, hlm 12.

yang semula pendidikan bertujuan menyiapkan lulusan siap pakai, harus digeser menuju lulusan yang mandiri, mampu berkolaborasi sebagai anggota masyarakat, mampu menalar, mampu menggunakan teknologi informasi, mampu memanfaatkan, dan mengembangkan aneka sumber belajar. Artinya, tujuan pendidikan tidak lagi semata-mata penyesuaian diri, melainkan juga peningkatan kemampuan dan kemauan mengubah masyarakat menuju mutu kehidupan yang lebih baik serta mampu berpikir antisipatif ke masa depan.

UUGD menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mencetuskan ajarannya yang terkenal, yaitu *Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, dan *waspada purba wasesa*. Ajaran ini diwariskan kepada siapa pun (khususnya pendidik) yang akan mempersiapkan bangsa ini menuju pada keadaan bangsa yang maju, modern, demokratis, dan bermartabat.²⁴

Dengan demikian karakter guru yang efektif merupakan aktualisasi kemampuan guru yang memiliki kemampuan terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan, mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa; mampu memberikan respon yang membantu kepada siswa yang lamban belajar; mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban yang kurang memuaskan; dan mampu memberikan bantuan kepada siswa yang diperlukan.

2. Kesulitan Membaca dan Menulis

a. Definisi Kesulitan Membaca

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan

²⁴ Heri, *Menyiapkan Guru Masa Depan*, 2019, hlm 13.

mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya.²⁵

Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.²⁶ Kesulitan membaca menurut Olson Byrne yang dikutip oleh Rita Eka Izati adalah kegagalan untuk belajar, dan belajar adalah sesuatu yang terjadi sepanjang waktu. Hal tersebut mungkin saja, oleh karena itu, bahwa penyebab yang sebenarnya dalam turunan kesulitan membaca merupakan proses dinamis yang mempengaruhi kemampuan anak untuk mengeksploitasi instruksi membaca.²⁷

Feifer menjelaskan bahwa siswa dengan kesulitan membaca dipandang sebagai manifestasi kesulitan yang memenuhi syarat untuk pemberian dukungan dan akomodasi melalui rencana pendidikan individu yang disebut Individual Educational Plan (IEP). Anak-anak dengan kesulitan membaca memiliki sarana intelektual untuk memperoleh keterampilan membaca secara fungsional tetapi berprestasi rendah di sekolah karena kesulitan yang melekat pada pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajarnya.

b. Jenis Kesulitan Belajar

1) Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*).

²⁵ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2017), hlm 6.

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, thn 2017, hlm 204.

²⁷ Rita Eka Izati, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm 19.

Menurut Learner, kesulitan belajar membaca berat disebut aleksia (*alexia*). Kesulitan belajar membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.²⁸ Siswa berkesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi.

Menurut Pridasari yang dikutip oleh Tiara Lanop Pratiwi berikut jenis-jenis kesulitan membaca yaitu sebagai berikut²⁹:

a) Kesulitan melihat jarak jauh

Peserta didik mengalami kesulitan melihat jarak jauh, khususnya untuk melihat tulisan yang terdapat di papan tulis dan hampir setiap kesempatan pengajar memakai papan tulis menjadi indera penyampaian materi waktu pembelajaran.

b) Kurangnya daya ingat

Peserta didik yang memiliki daya ingat yang rendah sehingga saat pembelajaran di kelas peserta didik masih butuh bimbingan untuk mengeja huruf yang akan dibaca.

c) Kesulitan mengeja

Peserta didik terbiasa mengeja menggunakan menjelaskan persuku istilah waktu membaca. Sehingga, jika masih ada huruf konsonan ditengah istilah akan menyulitkan peserta didik untuk membaca dan tahu isi teks bacaan.

d) Kesulitan melafalkan huruf

Peserta didik yang masih belum jelas untuk menyebutkan huruf misalnya huruf R dan huruf F. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi tersendat-sendat membaca.

e) Kesalahan penggantian huruf

Saat peserta didik membaca masih ada peserta didik yang masih mengeja untuk membaca teks, contohnya penggantian

²⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), hlm. 204.

²⁹ Tiara Lanop Pratiwi, *Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 002 Benai Kec. Benai Kab. Kuansing*, hlm. 11-12.

huruf waktu mengeja. Lantaran peserta didik mengeja menggunakan cepat dan kurang memperhatikan huruf terkadang keliru pada mengucapkan huruf saat membaca.

f) Belum memperhatikan tanda baca

Peserta didik masih diingatkan mengenai tanda baca saat sedang membaca. Penggunaan tanda baca sangat penting untuk dalam sebuah kalimat, jika tidak memperhatikan tanda baca saat membaca dapat merubah makna dalam suatu kalimat.

g) Kurang mengenal huruf

Peserta didik yang masih belum menghafal huruf dan terkadang masih sulit membedakan huruf yang hampir mirip seperti “b” dan “d”, karena peserta didik masih kurang dalam mengenal huruf menimbulkan keraguan saat membaca.

2) Kesulitan belajar menulis (*dysgraphia*)

Menurut Jordon yang dikutip oleh Aghnia Naimatul Fuadah kesulitan belajar menulis sering disebut juga disgrafia (*dysgraphia*). Disgrafia menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika. Disgrafia sering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca (*dyslexia*) karena kedua jenis kesulitan tersebut saling berkaitan. Anak-anak disgrafia umumnya diketahui guru di SD/MI kelas-kelas awal (kelas 1 dan 2). Pada pembelajaran menulis permulaan di kelas 1, anak-anak penderita disgrafia sudah menunjukkan ketidakmampuannya dalam menulis.³⁰

Adapun faktor-faktor anak yang mengalami kesulitan membaca adalah sebagai berikut:

a) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut

³⁰ Suhartono, Pembelajaran Menulis Untuk Anak Disgrafia di Sekolah Dasar Transformatika UPBJJ-UT Semarang. No. 1, Maret 2018.

(membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Amold ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor ini merupakan kesehatan fisik. Kelelahan bisa juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat memperlambat kemajuan membaca anak. Meskipun anak itu tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak dapat mengalami kesulitan membaca. Hal itu terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya belum dapat membedakan b, p, dan d.

2) Faktor Intelektual

Haris dan Sippay mengemukakan bahwa inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Penelitian Ehansky dan Muehl dan Forrell yang dikutip oleh Harris dan Sipay menunjukkan bahwa secara umum adalah hubungan positif (tetap rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rubin bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Secara umum inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan membaca anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta ekonomi keluarga siswa. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua meninggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh ayah saja. Kematian salah satu seorang anggota keluarga juga merupakan pengalaman yang traumatis bagi anak-anak.

Guru hendaknya memahami tentang lingkungan keluarga anak dan peka pada perubahan yang tiba-tiba terjadi pada anak. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap sekolah di mana anak-anak mereka belajar, dan memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu juga dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca,

dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam dan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial dan emosi, serta penyesuaian diri.

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca, Eanes mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pegajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri, ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu stabilitas emosi, kepercayaan diri dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Dan percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas ini sesuai dengan

kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru.³¹

c. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis

Kesulitan membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*). Kesulitan belajar membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat.³² Dalam mengatasi kesulitan tersebut, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengajaran membaca dan menulis bagi anak berkesulitan belajar, yaitu metode³³:

1) Metode Membaca Dasar

Menurut Lerner yang dikutip oleh Agnia Naimatul Fuadah, metode membaca dasar umumnya menggunakan beberapa pendekatan yang menggabungkan berbagai prosedur untuk mengajarkan kesiapan, perbendaharaan kata, pemahaman, dan kesenangan membaca. Metode ini dilengkapi dengan suatu rangkaian buku dan sarana penunjang lain yang disusun dari taraf sederhana ke taraf yang lebih sukar sesuai dengan kemampuan atau tingkat kelas anak. Misalnya siswa diperkenalkan dengan huruf abjad *a, b, c, d* dan seterusnya dibaca *a, be, ce, de*, dan seterusnya.³⁴

Langkah-langkah metode membaca dasar adalah sebagai berikut:

Guru menyiapkan buku, kemudian guru melafalkan bacaan pada buku, anak melafalkan apa yang diungkapkan oleh guru. Kemudian siswa menulis yang ada di buku bacaan.

³¹ Fahim Musthafa, *Agar Anak Gemar Membaca*, Bandung, 2017.

³² Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta : Nuha Litera, 2010), hlm. 172.

³³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 214-219.

³⁴ Aghnia Naimatul Fuadah, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo*, thn 2019, hlm 31.

Kelebihan menggunakan metode membaca dasar adalah memudahkan anak yang masih kesulitan membaca maupun menulis.

Kekurangan menggunakan metode dasar dengan buku adalah, buku tidak berisi gambar-gambar untuk perhatian lebih siswa.

2) Metode Fonik

Metode fonik menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Misalnya siswa diminta untuk menyebutkan suara dari huruf-huruf B, O, L, A, N.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode fonik sebagai berikut:

- a. Anak dikenalkan untuk membunyikan huruf. Ada 5 sekelompok huruf berdasarkan fonik atau pengartikulasiannya antara lain: kelompok 1 (a, i, u, e, o) kelompok 2 (m, s, b, p, l) kelompok 3 (d, n, t, w, s, r), kelompok 4 (c, j, y, z, v) dan kelompok 5 (h), kelompok 6 (ng, ny, ai, au, ao).
- b. Mencari bunyi huruf tertentu pada kata. Misalnya mencari kata "a" pada apel. Anak diminta untuk mencari huruf "a" didepan, di tengah dan di belakang.
- c. Mencari bunyi pada benda. Anak diminta memegang benda yang ada huruf "a"nya.
- d. Mencari kata pada kartu "gambar mana yang ada huruf "a"nya?"
- e. Meraba huruf. Ini adalah proses persiapan menulis anak diajarkan meraba sesuai arah petunjuk.
- f. Mencari huruf pada teks. Anak diminta mencari huruf pada teks yang ada di majalah, koran dan buku.
- g. Mencari pandangan huruf, khususnya huruf kecil dan huruf besar.

- h. Membandingkan huruf yang ditulis dengan huruf metode (terbuat dari kayu, lilin, plastisin dan lainnya).
- i. Setelah anak mengenal satu bunyi konsonan maka dihubungkan dengan bunyi vocal yang sudah dikuasai anak, misalnya, "m" dan "a" menjadi "ma".
- j. Setelah di hubungkan, anak diajak membentuk kata, misalnya "mama".

Dari keterangan di atas diketahui bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan tergolong mudah di lakukan. Ada 10 langkah pokok yang harus dilakukan, langkah- langkah ini nantinya akan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan.³⁵

Metode fonik sendiri memiliki beberapa kelebihan di antaranya:

- a. Dapat diajarkan dengan struktur bahasa yang disesuaikan dengan kaidah linguistik dan perkembangan bahasa anak. Dapat dilakukan dirumah dan di sekolah
- b. Dilaksanakan sesuai dengan kerja otak anak, tidak memaksa, bermakna dan kontekstual.
- c. Anak paham bahasa bukan hanya sekedar bisa membaca.
- d. Mengajarkan cara menulis dengan proporsional dengan cara yang menyenangkan. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ada lima kelebihan dalam penggunaan metode fonik yaitu dari sudut bahasa dapat disesuaikan dengan perkembangan anak, mudah dilakukan baik disekolah maupun di rumah, dilakukan sesuai dengan kerja otak anak, anak bukan hanya bisa membaca tapi paham isi materi dan belajar menulis yang baik dengan menyenangkan.

³⁵ Aulia Putri, Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak, Kecamatan Tanjung Emas, thn 2018, hlm 22.

Kelemahan Metode Fonik menurut Dhieni yang dikutip oleh Aulia Putri mengatakan bahwa metode ini ada beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Kurang tepat apabila digunakan sebagai pendekatan pertama untuk membaca
- b. Anak harus benar-benar memusatkan pikiran dan pembunyian kata-kata
- c. Pembelajaran metode ini membutuhkan waktu yang lama, apabila siswa belum mengenal pembelajaran alphabet sebelumnya.³⁶

3) Metode Linguistik

Metode linguistik didasarkan atas pandangan bahwa membaca pada dasarnya adalah suatu proses memecahkan kode atau sandi yang berbentuk tulisan menjadi bunyi yang sesuai dengan percakapan.

4) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Metode ini pada dasarnya merupakan perpaduan antara metode fonik dan metode linguistik. Perbedaannya, dalam metode linguistik kode tulisan yang dianalisis berbentuk kata sedangkan dalam metode SAS yang dianalisis adalah kode tulisan yang berbentuk kalimat pendek utuh. Misalnya siswa menganalisis kalimat "INI BOLA ADI", siswa menganalisis huruf dari kalimat tersebut kemudian dibentuk seperti kalimat sebelumnya.

Adapun pelaksanaan metode SAS untuk tahap membaca permulaan dibagi dua bagian, yaitu:

- a. Membaca permulaan tanpa buku

Membaca permulaan tanpa buku mempunyai langkah-langkah pelaksanaan pengajaran sebagai berikut: *Pertama*, Guru menampilkan gambar sambil bercerita, *Kedua*, Guru

³⁶ Aulia Putri, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Fonik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanjung Barulak*, Kecamatan Tanjung Emas, thn 2018, hlm 25.

membaca gambar dengan kartu kalimat, *Ketiga*, Guru menempatkan kartu kalimat dibawah gambar, *Keempat*, Guru menghilangkan gambar (Proses struktural), *Kelima*, Siswa menganalisis kalimat menjadi huruf (Proses analitik), *Keenam*, Menganalisis huruf menjadi kalimat (Proses Sintetik).³⁷

b. Membaca permulaan dengan buku

Membaca permulaan dengan buku mempunyai langkah-langkah pelaksanaan pengajaran sebagai berikut: *Pertama*, Guru meminta siswa membaca dengan nyaring, *Kedua*, Siswa membaca setiap baris secara bergantian, *Ketiga*, guru menggunakan kartu kalimat, *Keempat*, Guru meminta siswa untuk memperhatikan pelafalan huruf.³⁸

Kelebihan dari metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini menerapkan prinsip ilmu bahasa umum (linguistik)³⁹, bahwa bentuk bahasa yang terkecil adalah kalimat. Bagian kalimat adalah kata, suku kata, dan akhirnya fonem.
- b. Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak⁴⁰, pengalaman bahasa anak dijadikan titik tolak belajar bahasa karena dengan pengalaman bahasa anak sudah merasa akrab dengan sesuatu yang telah diketahui sebelumnya.
- c. Metode ini menganut prinsip menemukan sendiri (inkuiri).⁴¹ Anak mempunyai rasa kepercayaan pada kemampuan sendiri. Anak secara pribadi mengetahui kemampuan dalam membaca. Sehingga anak yang kurang

³⁷ Jauharoti Alfin, *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*, (NN:LAPIS, 2018), hlm 19.

³⁸ Suprianto, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Rendah*, hlm 95.

³⁹ Agus Suprianto, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, hlm 93.

⁴⁰ Dwimayanti, Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD, *Jurnal FKIP PGSD*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2018), hlm 3.

⁴¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 216.

mampu keterampilannya dalam membaca mereka dapat memperbaiki diri untuk belajar membaca lebih baik.

Kelemahan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan waktu lebih banyak dan harus lebih kreatif. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini.
2. Menyebabkan anak menghafal bacaan tanpa mengenal huruf.⁴² Misalnya anak terbiasa melihat bacaan yang, ini, itu dan lainnya, anak tahu bacaan tersebut tetapi anak tidak mengenal huruf-huruf dan bacaan tersebut.

5) Metode Alfabetik

Metode ini menggunakan dua langkah, yaitu memperkenalkan kepada anak-anak berbagai huruf alfabetik dan kemudian merangkaikan huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Misalnya huruf /b/ dilafalkan /be/, /c/ dilafalkan /ce/, dan seterusnya. Contoh kalimat: i n i m e r i, i m e r i, dan ini meri.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode alfabetik sebagai berikut:

- a. Mulai dengan mengenalkan huruf kepada anak. Tiap huruf diajarkan menurut bunyi dalam abjadnya. Misalnya: b = [be] m = [em] a = [a] t = [te] i = [i]
- b. Siswa diminta untuk menyusun huruf menjadi suku kata
Misalnya: b [be] dan a [a] = b-a b [be] dan i [i] = b-i m [em] dan a [a] = m-a
- c. Siswa diminta untuk menyusun suku kata menjadi kata
Misalnya: ma - kan = makan na - si = nasi

⁴² Djago Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), hlm 13.

- d. Kemudian siswa diminta untuk menyusun kata menjadi kalimat. Misalnya: makan – nasi = saya makan nasi.⁴³

Adapun kelebihan dari metode alfabetik yaitu:

- 1) Siswa diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf, jadi siswa lebih cepat mengingat huruf-huruf abjad tersebut.
- 2) Siswa langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf.

Adapun kekurangan dari metode alfabetik yaitu:

- 1) Siswa diharuskan untuk mengetahui setiap lambang huruf kemudian menyusunnya menjadi kata, maka membutuhkan waktu yang lama.
 - 2) Apabila tidak di ulang terus-menerus kebanyakan siswa akan mudah lupa antara bentuk dan bunyi huruf tersebut.
- 6) Metode pengalaman Bahasa

Metode ini terintegrasi dengan perkembangan anak dalam keterampilan mendengarkan, bercakap-cakap, dan menulis. Bahan bacaan didasarkan atas pengalaman anak.

Beberapa langkah-langkah metode pengalaman bahasa yaitu:

- a. Menganalisis jenis bacaan
- b. Menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi
- c. Mendiskusikan isi bacaan
- d. Menganalisis dengan kritis sebuah teks baru
- e. Aktivitas bahasa dan elaborasi⁴⁴

Tahap-tahap pembelajaran pada pengalaman bahasa

- 1) Tahap pengalaman nyata
- 2) Tahap observasi refleksi
- 3) Tahap konseptualisasi

⁴³ Soejono Soekanto, Anak dan Pola Perilakumannya, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), hlm 20.

⁴⁴ Yeva Purnama, Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca, thn 2021, hlm 10.

4) Tahap implementasi atau eksperimen

Kelebihan metode pengenalan bahasa adalah hasil yang dapat dirasakan dari penerapan metode pengenalan bahasa, yakni bahwa pembelajaran melalui pengalaman menjadi lebih efektif dengan tercapainya tujuan secara optimal.

Kekurangan metode pengenalan bahasa adalah cukup teori ini masih terlalu luas, dan mungkin tidak mudah dipahami.

7) Metode Fernald

Fernald telah mengembangkan suatu metode pengajaran membaca multisensoris yang sering dikenal sebagai metode VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, and tactile*). Metode ini menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh.

8) Metode Gillingham

Metode Gillingham merupakan pendekatan terstruktur taraf tinggi yang memerlukan lima jam pelajaran selama dua tahun. Aktivitas pertama diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan huruf-huruf tersebut. Anak menggunakan teknik menjiplak untuk mempelajari berbagai huruf. Bunyi-bunyi tunggal huruf selanjutnya dikombinasikan ke dalam kelompok-kelompok yang lebih besar dan kemudian program fonik diselesaikan. Misalnya siswa mengarang cerita pendek berdasarkan kartu huruf yang telah dipelajari, kemudian membacanya secara lisan dan di dalam hati.

9) Metode Analisis Glass

Metode analisis Glass merupakan suatu metode pengajaran melalui pemecahan sandi kelompok huruf dalam kata. Ada dua asumsi yang mendasari metode ini. *Pertama*, proses pemecahan sandi (*decoding*) dan membaca (*reading*) merupakan kegiatan yang berbeda. *Kedua*, pemecahan sandi mendahului membaca.

3. Menulis Permulaan

a. Pengertian Menulis Permulaan

Pada pembelajaran untuk kelas rendah tidak terlepas dari pembelajaran menulis. Menurut Mulyono Abdurrahman, menulis merupakan suatu cara untuk menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambing bahasa/grafis. Menulis berguna sebagai perantara penyampaian gagasan/ide yang ingin disampaikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan (Abdurrahman, 2017).⁴⁵ Menurut Susanto, menulis permulaan adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pembelajaran menulis di usia dini diharapkan mampu membekali anak dengan kemampuan menulis yang baik.⁴⁶

Pembelajaran menulis dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) menulis permulaan, (2) mengeja atau dikte, (3) menulis ekspresif. Fokus dalam menulis permulaan itu bermacam-macam, misalnya penulisan huruf dan kata, penggunaan kalimat sederhana serta penggunaan tanda baca contohnya titik, koma, tanda tanya, tanda seru, dan sebagainya. Pembelajaran menulis permulaan diberikan di kelas rendah karena menulis merupakan salah satu kemampuan akademik dasar yang perlu dikuasai agar memudahkan proses belajar bagi siswa.

Keterampilan menulis permulaan bisa disebut sebagai pengungkapan berbagai pengalaman yang pernah dialami. Keterampilan menulis tidak dimiliki sejak lahir, tetapi diperoleh melalui tindakan dalam pembelajaran. Namun meskipun siswa sudah

⁴⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2017), hlm 193.

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm 94.

mendapatkan pembelajaran menulis belum tentu bahwa siswa tersebut mempunyai keterampilan menulis yang baik.⁴⁷

b. Indikator Siswa Berkesulitan Belajar Menulis Permulaan

Anak yang mulai masuk sekolah hendaknya sudah harus diajarkan keterampilan menulis dengan tangan dan pensil untuk melatih kelenturan otot-otot tangan siswa. Namun ada juga siswa yang masih berkesulitan untuk menulis yang akan menjadikan masalah pada siswa tersebut dan juga guru serta orang tua siswa. Tulisan yang tidak jelas akan membuat kesusahan untuk membacanya, baik siswa maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut dengan jelas.

Menurut Abdurrahman, ada empat macam cara siswa memegang pensil yang bisa menjadi penyebab anak berkesulitan menulis, diantaranya: (1) sudut pensil terlalu besar, (2) sudut pensil terlalu kecil, (3) memegang pensil (seperti mau meninju), dan (4) menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret.⁴⁸

Ciri-ciri siswa berkesulitan belajar menulis permulaan digolongkan sebagai berikut:

- 1) Tulisan tidak terbaca, indikatornya:
 - a) Tulisan kurang jelas dan tidak terbaca
 - b) Tulisan terlalu miring
 - c) Bentuk huruf tidak terbaca
- 2) Terlambat dalam menulis, indikatornya:
 - a) Terlalu lambat dalam menulis
- 3) Huruf terbalik dan hilang, indikatornya:
 - a) Bentuk huruf terbalik, misalnya d jadi b, p jadi q, m jadi w
 - b) Huruf hilang, misalnya menggosok jadi mengosok
- 4) Kesalahan memegang pensil, indikatornya:

⁴⁷ Nuraini Fauziah Zain, *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Permulaan untuk Anak Berkesulitan Belajar Menulis di Kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta, University Negeri Yogyakarta, 2017), hlm 24.

⁴⁸ Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm 182.

- a) Sudut pensil terlalu besar
 - b) Sudut pensil terlalu runcing
 - c) Memegang pensil
 - d) Menekan pensil terlalu kuat
 - e) Menyeret pensil
- c. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kesulitan Menulis

Santrock menyatakan bahwa *disgrafia* adalah suatu kesulitan belajar siswa untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam kepalanya dalam bentuk tulisan. Anak yang mengalami hal tersebut akan menulis dengan sangat pelan, lama, tulisan yang dihasilkan tidak sempurna, dan tidak sesuai dengan bacaan serta ejaan. Kesulitan menulis yang dialami beberapa siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) gangguan motorik, (2) gangguan emosi, (3) gangguan persepsi visual, serta (4) gangguan ingatan. Gangguan pada gerak halus juga akan mempengaruhi keterampilan dalam menulis, misalnya ada seorang anak yang mengerti ejaan atau kata, akan tetapi ia tidak dapat mengungkapkan ejaan tersebut dalam bentuk tulisan secara jelas bahkan tidak baik dalam penguasaan bidang studi yang lainnya.⁴⁹

Kesalahan dalam penulisan menyebabkan kalimat menjadi rancu sehingga sulit dipahami oleh pembaca. Menurut Mulyono Abdurrahman ada beberapa faktor yang mempengaruhi menulis permulaan, yaitu⁵⁰:

1) Motorik

Perkembangan motorik pada setiap anak berbeda-beda. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang akan mengalami kesulitan saat menulis, misalnya tulisannya terlalu berantakan, tidak beraturan dan besar kecilnya huruf tidak sama.

2) Perilaku

⁴⁹ Santrock J. W, *Life-Span Development (Perkembangan Masa hidup)*, Jakarta, Erlangga, 2018.

⁵⁰ Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, hlm 227.

Perilaku anak yang tergolong kurang baik biasanya tingkat konsentrasi dan perhatiannya sangat singkat sekali. Dengan demikian anak akan selalu tertinggal saat melakukan pekerjaan menulis khususnya. Dikarenakan saat sudah tidak konsentrasi, anak akan merasa malas untuk menulis dan memilih untuk bermain.

3) Persepsi

Gangguan persepsi terjadi ketika anak merasa kesulitan untuk membedakan bentuk huruf yang pengucapannya dan bentuknya sama. Misalnya huruf yang pengucapannya hampir sama adalah “v” dan “f”, sedangkan huruf yang bentuknya hampir sama adalah “p” dan “q”, “h/m” dan “n”, “b” dan “d”.

4) Memori

Memori anak yang dimiliki gangguan akan menyebabkan anak berkesulitan belajar menulis dikarenakan anak tidak mampu untuk mengingat apa yang hendak ditulis. Anak juga sering lupa ketika setelah mendengarkan perintah yang disampaikan orang lain kepadanya.

5) Tidak memiliki kemampuan *cross modal*

Karena keterbatasan tersebut, akibatnya anak akan mengalami gangguan yang terletak diantara tangan dengan mata.

6) Penggunaan tangan yang dominan

Terjadi pada anak yang kidal sehingga menulis dengan tangan kiri justru lebih terlihat rapi.

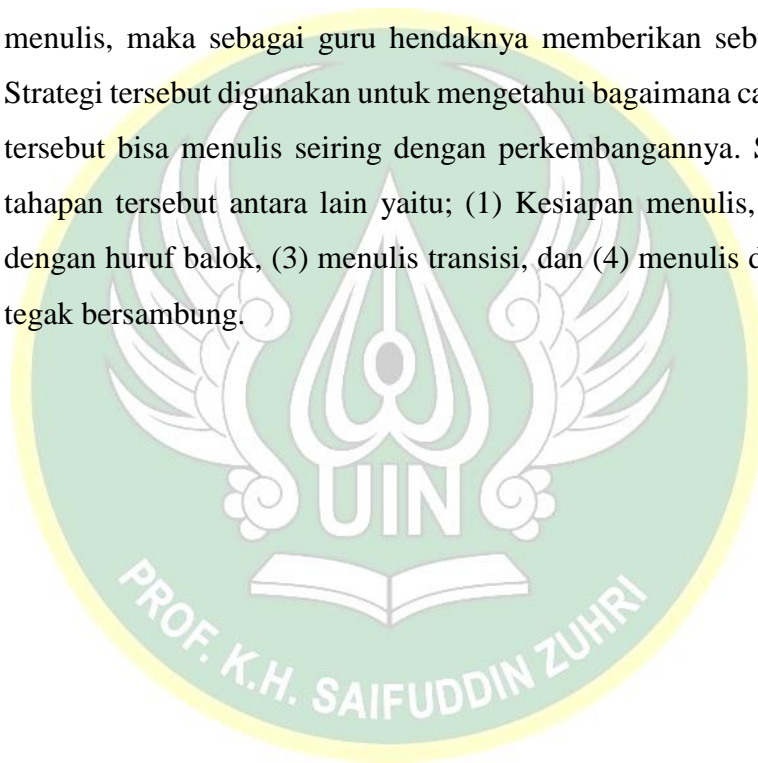
7) Kurangnya kemampuan memahami instruksi

Akibatnya anak akan sering keliru dalam menulis kata/kalimat yang disampaikan oleh guru karena anak tidak paham dengan instruksi yang diberikan oleh guru.

d. Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis

Menurut Jordon yang dikutip oleh Aghnia Naimatul Fuadah, kesulitan belajar menulis sering disebut juga disgrafia (*dysgraphia*).⁵¹ Disgrafia menunjuk pada adanya ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol-simbol matematika. Disgrafia sering dikaitkan dengan kesulitan belajar membaca (*dyslexia*) karena kedua jenis kesulitan tersebut saling berkaitan. Anak-anak disgrafia umumnya diketahui guru di SD/MI kelas-kelas awal/rendah, kelas 1-3.

Pada saat di dalam kelas menemukan anak yang berkesulitan menulis, maka sebagai guru hendaknya memberikan sebuah strategi. Strategi tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana cara agar anak tersebut bisa menulis seiring dengan perkembangannya. Strategi atau tahapan tersebut antara lain yaitu; (1) Kesiapan menulis, (2) menulis dengan huruf balok, (3) menulis transisi, dan (4) menulis dengan huruf tegak bersambung.



⁵¹ Aghnia Naimatul Fuadah, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo*, thn 2019, hlm 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah⁵². Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian Field Research, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tata cara yang berlaku di dalamnya. Situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.⁵³

Dari beberapa pendapat mengenai penelitian kualitatif tersebut, peneliti memilih penelitian ini karena peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh secara langsung informata atau data-data yang dibutuhkan dengan mendatangi responden yang berada di MI Ma'arif NU

⁵² Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 160.

⁵³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghilmia Indonesia, 1988, hlm 83.

Pasunggingan, Desa Kemangunan, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang sudah peneliti lakukan yaitu di MI Ma'arif NU Pasunggingan yang berada di Desa Pasunggingan, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga. Dipilih sebagai tempat penelitian karena peneliti sudah mewawancarai dengan guru kelas 1 dan permasalahan tersebut sangat relevan. Untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yaitu Ibu Siti Fatimah S.Ag merupakan seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Jadi, profesionalisme kemampuan kepala sekolah merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar kualitas keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Oleh sebab itu, kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui sebagai pendekatan: pengangkatan, tanggung jawab, dan teori H. Mintzberg.

2. Wali Kelas

Wali kelas yaitu Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I, wali kelas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah guru yang disertai tugas untuk membina murid dalam satu kelas. Wali adalah seseorang yang dipercaya untuk mengasuh atau membina secara terang atau resmi. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah diperlukan pengelolaan yang baik

agar dapat menunjang keberhasilan dan tujuan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa wali kelas memegang peranan penting dalam mengelola kelas sehingga segala kegiatan berjalan sesuai dengan program.

Sedangkan kelas mempunyai arti sekelompok siswa, yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru. Lebih jauh dijelaskan kelas adalah bagian atau unit sekolah terkecil yang mempunyai ciri-ciri yang khusus, spesifik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan wali kelas adalah seseorang yang bertugas mengelola kelas melalui dari penyusunan, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.

3. Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan

Siswa yang menjadi subjek adalah adalah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah semua siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan dan lebih fokus kepada Azizah Nur Laeli, Khayla Zahira Salsabila, Freissy Alifa Ngastawa, Diyas Anugrah Pratama.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut S. Margono, Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵⁴ Menurut Sugiono yang mengutip pendapat dari Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*). Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

⁵⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, :Jakarta : Rineka cipta, 2018, hlm 158.

- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi Tak Berstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.⁵⁵

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Peneliti mengamati semua kegiatan di kelas 1 mulai dari awal hingga berakhirnya pembelajaran. Tidak hanya mengamati, peneliti juga ikut serta dalam kegiatan pembelajaran namun hanya pada kegiatan tertentu. Sehingga, peneliti dapat menemukan penyebab dari kesulitan belajar yang dialami siswa serta dapat memahami kondisi dan hambatan yang dialami siswa dan guru selama proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewed*) dengan maksud menghimpun informasi *interviewer*.

Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk mdalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya.

⁵⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, :Jakarta : Rineka cipta, 2018, hlm 160.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah Ibu Siti Fatimah, S.Ag, guru kelas 1 Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I dan siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi sekolah MI Ma'arif NU Pasunggingan, metode dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berkenaan dengan baca, tulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁵⁶

Analisis data dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah dapat melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, thn 2021, hlm 248.

dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁷

1. *Reduction* data (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum hal yang penting-penting saja, memfokuskan ke hal yang menjadi tujuan utama dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilangan bila diperlukan. Dalam reduksi data setiap peneliti terkait oleh tujuan yang akan dicapai (Sidiq & Choiri, 2020).⁵⁸ Reduksi data merupakan proses berpikir *sensitive* yang memerlukan kecerdasan dan kekeluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2014).⁵⁹ Dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang jelas mengenai faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan, upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis tersebut.

2. Data *display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *floechart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2014).⁶⁰ Bila

⁵⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, thn 2017, hlm 16.

⁵⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, thn 2020, hlm 76-78.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 249.

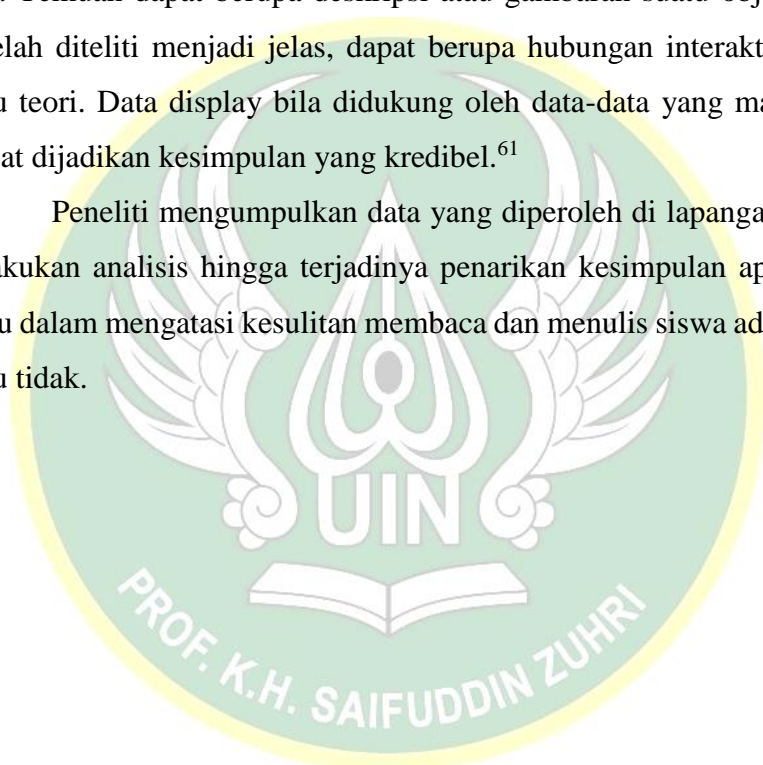
⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 254.

pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Data display bila didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.⁶¹

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan kemudian dilakukan analisis hingga terjadinya penarikan kesimpulan apakah upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa ada perubahan atau tidak.



⁶¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, thn 2017, hlm 19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan pelaksanaan pembelajaran siswa kelas 1 selama proses pembelajaran di kelas, penerapan strategi guru yang di gunakan dalam proses belajar membaca siswa kelas 1 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis

Dalam upaya mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1, Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I sebagai guru kelas 1 melakukan perencanaan yang matang. Ia menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk membantu mereka. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Siti Fatimah S.Ag, diketahui bahwa terdapat 16 siswa yang masih belum bisa membaca dan menulis dengan latar belakang kesulitan yang berbeda-beda.

Dalam upaya mengatasi kesulitan membaca dan menulis, Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I menggunakan beberapa strategi, di antaranya:

"Yang sudah sangat lancar ada, yang belum lancar juga ada beberapa anak, bahkan waktu awal semester masih ada beberapa anak yang belum paham huruf ABC, tetapi dibandingkan antara dulu pas awal masuk dengan sekarang sudah banyak perubahan, hampir semua sudah mulai bisa membaca meskipun masih ada beberapa yang belum lancar, dulu ada sekitar 12 siswa yang belum lancar membaca dan 4 siswa yang belum bisa menulis ABC, sekarang tinggal 3 anak yang masih belum lancar membaca dan 1 anak yang belum lancar menulis masih sulit membedakan huruf yang hampir sama mba tapi sudah ada perkembangan, Alhamdulillah saya sebagai wali kelas berusaha sesuai kemampuan saya dengan telaten mengajarkan agar setiap siswa yang dikelas harus bisa membaca dan menulis. Saya juga mempunyai prinsip untuk yang belum bisa membaca dan menulis saat kenaikan kelas tidak saya naikan karena melihat

kondisi anak jika dipaksa dinaikkan, nanti anak akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya."

Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I juga menjelaskan bagaimana ia merencanakan upaya untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa. Ia menggunakan metode membaca dasar dengan menggunakan buku "Anak Islam Suka Membaca" sebagai materi pembelajaran. Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I memulai dengan huruf vokal a, i, u, e, o, dan selanjutnya menggabungkannya dengan huruf lain seperti be, ce, de. Selain itu, ia juga mengajarkan pelafalan huruf A-Z. Dalam tahap persiapan kelas, guru menyiapkan tempat duduk yang terdiri dari satu meja dan dua bangku, dengan satu baris berisi empat siswa. Pada tahap penyajian, guru membuka materi buku "Anak Islam Suka Membaca" dan memulai pembelajaran dengan menyanyi agar siswa kelas 1 merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Setelah menyanyi, guru melanjutkan dengan melafalkan huruf A-Z dan menuliskan huruf di papan tulis seperti be, ce, de, lalu siswa diminta untuk menulis di buku tulis masing-masing untuk melatih kemampuan menulis.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran membaca dan menulis, guru kelas 1 melakukan persiapan kelas dengan mengatur tempat duduk siswa dan bergantian duduk di depan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berada di depan dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Guru juga memulai pembelajaran dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama pada hari tertentu sebagai pembiasaan untuk siswa.

Pada pembelajaran pertama, ia menggunakan metode membaca dasar dengan memulai dari huruf vokal a, i, u, e, o, dan menggabungkannya dengan huruf lain. Dalam kutipannya, Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I menjelaskan:

"Untuk persiapan membaca dan menulis saya biasanya menggunakan buku 'Anak Islam Suka Membaca', saya biasanya memulai dari huruf vokal a, i, u, e, o selanjutnya saya gabungkan dengan huruf lain. Contohnya: be, ce, de."



Gambar 1. Buku Anak Islam Suka Membaca

Pada pembelajaran kedua, guru menggunakan buku baca bergambar sebagai sarana untuk mengenalkan kata-kata kepada siswa. Dalam kutipannya, Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I menjelaskan:

"Jadi karena ini kelas 1 ya mba, anak-anak masih suka sama tulisan yang bergambar, selain itu juga siswa menyebutkan yang tertera pada buku. Dan di buku kan ada tulisan pisah-pisah ya mba, jadi setidaknya anak melihat gambar sambil mengeja tulisan."

Pada pembelajaran ketiga, guru fokus pada pengenalan kata-kata sederhana. Guru menuliskan kata-kata sederhana di papan tulis dan siswa diminta untuk membacanya secara bersama-sama. Selanjutnya, siswa diminta untuk menuliskan kata-kata tersebut di buku tulis masing-masing. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun kata-kata sederhana secara individu dengan menggunakan tema kata benda. Setelah itu, siswa diminta untuk maju ke depan dan menuliskan kata-kata sederhana yang telah disusun di papan tulis secara berurutan. Hal ini bertujuan untuk melatih kreativitas dan kemandirian siswa dalam menulis.



Gambar 2. Guru sedang menulis kata sederhana

Pada pembelajaran keempat, guru fokus pada pembuatan kalimat pendek sederhana. Guru menulis kalimat-kalimat sederhana di papan tulis dan siswa diminta untuk menulis ulang kalimat-kalimat tersebut di buku tulis masing-masing. Selanjutnya, siswa diminta untuk membacakan kalimat-kalimat tersebut secara bersama-sama. Guru juga melakukan pengecekan satu per satu tulisan siswa untuk mengetahui siswa yang belum mau menulis atau siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis.

3. Evaluasi Kesulitan Membaca dan Menulis

Dalam melakukan evaluasi kesulitan membaca dan menulis, Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I menggunakan teknik membaca bersama dan menulis ulang untuk memaksimalkan kemampuan siswa. Dalam wawancara, Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I menjelaskan:

"Pada awal pembelajaran guru mengajak siswa untuk membaca asmaul husna secara bersama-sama, pada hari tertentu untuk pembiasaan siswa."

Dalam tahap evaluasi, Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I juga memeriksa tulisan siswa satu per satu untuk melihat kemajuan mereka. Dengan melakukan evaluasi ini, Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I dapat menilai efektivitas dari pembelajaran dan mengidentifikasi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dan menulis. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam upaya mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa.

Dari hasil evaluasi ini, terlihat bahwa Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I telah mengambil langkah-langkah yang tepat dan efektif dalam membantu siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang variatif, siswa-siswa tersebut berhasil menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis mereka.

Dengan demikian, upaya-upaya yang dilakukan oleh Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I sebagai guru kelas 1 sangat berperan penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada tingkat permulaan. Keberhasilan ini tidak hanya didukung oleh perencanaan yang matang, tetapi juga oleh penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan adanya perhatian dan dukungan dari guru, siswa-siswa kelas 1 dapat mengatasi kesulitan mereka dan menjadi lebih percaya diri dalam belajar membaca dan menulis.

B. Analisi Data Mengenai Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan

1. Perencanaan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis

Perencanaan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 sangatlah penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Pasunggingan, Ibu Siti Fatimah, S.Ag, dan guru kelas 1, Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I, dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki latar belakang dan tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda.

Dari wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Ag, sebagai Kepala Sekolah, didapatkan kutipan berikut:

"Yang lebih tau detailnya guru wali kelas si mba, mba bisa langsung tanya ke wali kelasnya saja."

Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas 1 memiliki peran kunci dalam mengenali dan memahami kemampuan membaca dan menulis siswa secara lebih mendalam. Dalam wawancara dengan guru kelas 1, Ibu Siti Mutmainah, S.Pd.I, juga mengungkapkan tentang perbedaan kemampuan membaca dan menulis siswa saat pertama kali masuk kelas 1.

"Yang sudah sangat lancar ada, yang belum lancar juga ada beberapa anak, bahkan waktu awal semester masih ada beberapa anak yang belum paham huruf ABC, tetapi dibandingkan antara dulu pas awal masuk dengan sekarang sudah banyak perubahan, hampir semua sudah mulai bisa membaca meskipun masih ada beberapa yang belum lancar..."

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis harus mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Dengan menyadari bahwa terdapat siswa yang sudah lancar membaca, siswa yang belum lancar, dan bahkan siswa yang belum mengenal huruf ABC, guru kelas 1 dapat menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan
 - a. Metode Membaca Dasar

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran membaca dan menulis, Ibu Siti Mutmainah menggunakan metode membaca dasar sebagai pendekatan utama. Metode membaca dasar merupakan pendekatan yang tepat untuk siswa kelas 1 yang masih berada pada tingkat membaca permulaan.

Dari wawancara dengan guru kelas 1, Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I, diperoleh kutipan berikut:

"Untuk persiapan membaca dan menulis saya biasanya menggunakan buku "Anak Islam Suka Membaca", saya

biasanya memulai dari huruf vokal a, i, u, e, o selanjutnya saya gabungkan dengan huruf lain. Contohnya: be, ce, de."

Pada tahap penyajian metode membaca dasar. Berikut catatan lapangan terkait penyajian metode membaca dasar yang peneliti peroleh dari hasil observasi:

"Guru membuka materi buku "Anak Islam Suka Membaca" dan melafalkan huruf A-Z. Lalu siswa diminta untuk menulis huruf-huruf tersebut di buku tulis masing-masing untuk melatih kemampuan menulis sekaligus membaca. Guru keliling untuk mengecek tulisan siswa pada saat pengecekan ada anak yang tidak menulis, guru menuntun anak tersebut, setelah mengecek guru menulis kembali di papan tulis lalu guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan. Siswa menuliskan apa yang diperintahkan oleh guru, selanjutnya guru memberikan tugas membaca dan menulis huruf a, i, u, e, o berulang kali."⁶²

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan mengajak siswa untuk maju ke depan kelas satu per satu, membaca dari buku "Anak Islam Suka Membaca" dan menulis di papan tulis.

Penerapan metode membaca dasar ini berperan penting dalam membantu siswa mengenali huruf-huruf dan membaca kata-kata secara bertahap, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka dengan lebih baik.

b. Metode Pengalaman Bahasa

Selain metode membaca dasar, pelaksanaan strategi pembelajaran juga melibatkan penggunaan metode pengalaman bahasa. Metode pengalaman bahasa adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan situasi sehari-hari siswa dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan buku baca bergambar sebagai materi pembelajaran dan memperlihatkan buku tersebut kepada siswa.

⁶² Observasi kelas 1, pada tanggal 3 April 2023

Dari wawancara dengan guru kelas 1, Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I, diperoleh kutipan berikut:

"Jadi karena ini kelas 1 ya mba, anak-anak masih suka sama tulisan yang bergambar, selain itu juga siswa menyebutkan yang tertera pada buku. Dan di buku kan ada tulisan pisah-pisah ya mba, jadi setidaknya anak melihat gambar sambil mengeja tulisan."

Tahap tindak lanjut yang dilakukan oleh guru di peroleh catatan lapangan sebagai berikut:

"Guru membawa buku bergambar, guru menunjukkan apa yang dilakukan pada gambar tersebut, guru menunjukkan gambar anak sedang membersihkan sekolah bersama, tiba-tiba ada anak yang antusias menjawab anak sedang bersih-bersih bu. Dan ibu guru memberikan apresiasi tepuk tangan. Selanjutnya ibu guru memberi cerita yang sesuai pada gambar yang ditunjukkan. Guru memberikan tugas pemberian nama yang terdapat pada gambar yang bebas sesuai dengan keinginan anak."⁶³

Metode ini membantu siswa untuk mengasosiasikan kata-kata dengan pengalaman dan situasi sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Dengan memanfaatkan pengalaman bahasa siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran membaca dan menulis.

c. Metode Fonik

Metode pembelajaran membaca dasar yang diterapkan oleh guru kelas 1 memiliki kaitan dengan metode fonik. Dalam penerapan metode membaca dasar, guru mengajarkan huruf-huruf secara terpisah (vokal dan konsonan) dan menggabungkannya menjadi kata-kata. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip metode fonik yang menekankan pada pengajaran bunyi-bunyi huruf secara terpisah dan hubungan antara bunyi dan huruf tersebut.

⁶³ Hasil observasi kelas 1, pada tanggal 3 April 2023

Dari wawancara dengan guru kelas 1, Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I, diperoleh kutipan berikut:

“Pada saat saya mengucapkan huruf seperti “o”, bibir saya terlihat bundar, saat mengucapkan huruf “d” ada penekanan pada lidah. Bertujuan memperjelas pengucapan huruf dan saya juga saat mengucapkan sembari menulis di papan tulis, pengucapan huruf tidak hanya satu kali. Berulang kali pengucapan sampai anak benar-benar mengikuti semua.”⁶⁴

Pada tahap penyajian metode fonik. Berikut catatan lapangan terkait penyajian metode membaca dasar yang peneliti peroleh dari hasil observasi:

“Guru melakukan pelafalan huruf vokal dan konsonan, lalu semua siswa menirukan, tetapi terkadang tidak semua berbunyi, sehingga harus melakukan ulang sampai semua anak menirukan, jika masih ada anak yang belum menirukan guru mendekati anak tersebut. Guru memerintahkan per satu baris runtut untuk menirukan”.⁶⁵

Pengajaran huruf-huruf secara terpisah dan pengenalan kata-kata sederhana dalam metode membaca dasar membantu siswa untuk memahami hubungan antara bunyi dan huruf, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam metode fonik.

d. Metode Alfabetik

Metode membaca dasar yang diterapkan oleh guru kelas 1 juga memiliki kaitan dengan metode alfabetik. Metode alfabetik adalah pendekatan pembelajaran membaca yang berfokus pada pengajaran huruf-huruf abjad secara berurutan. Dalam pelaksanaannya, guru mengajarkan huruf-huruf vokal dan konsonan secara terpisah dan berurutan, kemudian menggabungkannya menjadi kata-kata.

Dari wawancara dengan guru kelas 1, Ibu Siti Mutmainah S.Pd.I, diperoleh kutipan berikut:

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu guru kelas 1, pada tanggal 3 April 2023

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu guru kelas 1, pada tanggal 3 April 2023

"Saya awalnya menulis di papan tulis ya mba, dengan nama-nama orang, seperti menulis "OPI", "ANI", ENI, yang terdapat pada huruf vokal.⁶⁶

Pada tahap penyajian metode alfabetik. Berikut catatan lapangan terkait penyajian metode membaca dasar yang peneliti peroleh dari hasil observasi:

"Guru melakukan penulisan huruf vokal dan konsonan di papan tulis nama-nama anak, kemudian guru memerintah siswa untuk menulis sesuai yang guru tulis di papan tulis selanjutnya guru mengecek penulisan anak sesuai atau tidak, disaat pengecekan ada anak yang bermain sendiri tetapi anak tersebut sudah menulis sesuai yang ada di papan tulis. Guru memberikan tugas penulisan huruf setrip terpisah yang ditulis di papan tulis dengan tulisan B-E-B-E-K."⁶⁷

Penerapan metode membaca dasar yang menekankan pengajaran huruf-huruf secara berurutan menjadi langkah awal dalam pembelajaran membaca, yang serupa dengan prinsip metode alfabetik.

e. Metode SAS (Sadar, Amati, Salin)

Pelaksanaan strategi pembelajaran membaca dan menulis yang melibatkan metode membaca dasar dan metode pengalaman bahasa dapat dikaitkan dengan metode SAS (Sadar, Amati, Salin). Metode SAS adalah metode pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk menyadari, mengamati, dan meniru contoh-contoh yang diberikan oleh guru.

Dari pernyataan guru kelas 1 Siti Mutmainah, S.Pd.I sebagai berikut:

"Saya pada awal pembelajaran dengan metode SAS ini bercerita cerita sederhana dan kadang saya bertanya siapa yang ada di cerita. Nah respon anak kadang ada yang cepat ada yang lambat dan kadang ada yang tidak sesuai."⁶⁸

Pada tahap penyajian metode alfabetik. Berikut catatan lapangan terkait penyajian metode membaca dasar yang peneliti peroleh dari hasil observasi:

⁶⁶ Wawancara dengan guru kelas 1, pada tanggal 3 April 2023

⁶⁷ Wawancara dengan guru kelas 1, pada tanggal 3 April 2023

⁶⁸ Wawancara dengan guru kelas 1, pada tanggal 3 April 2023

“Guru menunjukkan print bergambar yang menunjukkan aktivitas anak, selanjutnya guru bertanya apa kegiatan yang ada pada gambar tersebut. Sontak ada beberapa anak yang menjawab dan guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada anak nama yang ada pada gambar sesuai dengan keinginan siswa, dan anak membacakan sembari bercerita sesuai dengan kalimat sederhananya.”⁶⁹

Dalam penerapan metode membaca dasar, siswa diajak menyadari dan mengamati huruf-huruf vokal dan konsonan secara terpisah, kemudian menirunya dengan menulis huruf-huruf tersebut di buku tulis masing-masing. Siswa juga diajak untuk menyadari dan mengamati kata-kata dalam buku baca bergambar, kemudian meniru dengan membaca dan menulis ulang kata-kata tersebut.

Dengan demikian, strategi pembelajaran membaca dan menulis yang dilakukan oleh guru kelas 1 memiliki kaitan dengan metode pembelajaran lainnya, seperti metode fonik, metode alfabetik, dan metode SAS. Pengintegrasian berbagai metode pembelajaran tersebut dapat membantu menciptakan pembelajaran yang beragam, menarik, dan efektif dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan.

⁶⁹ Observasi Kelas 1 pada kelas 1, pada tanggal 3 April 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan yang relevan terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan.

Pertama, kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan bervariasi. Terdapat siswa yang sudah lancar membaca sejak awal masuk kelas 1, namun ada juga siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, bahkan beberapa dari mereka belum menguasai huruf abjad. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Kedua, upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 terfokus pada perencanaan yang matang, penerapan strategi pembelajaran yang kreatif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti metode membaca dasar, pengenalan kata dengan buku baca bergambar, membuat kata sederhana, dan membuat kalimat pendek sederhana. Strategi-strategi ini membantu siswa dalam memahami konsep membaca dan menulis dengan cara yang lebih menyenangkan dan terstruktur.

Ketiga, guru kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan, diwakili oleh Ibu Siti Mutmainah, S.Pd.I, memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Guru melakukan perencanaan dengan cermat untuk memahami karakteristik dan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Keempat, evaluasi kesulitan membaca dan menulis merupakan langkah penting dalam melihat efektivitas upaya yang telah dilakukan. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat menilai sejauh mana perkembangan siswa

dalam membaca dan menulis serta mengidentifikasi siswa yang masih memerlukan bantuan lebih lanjut. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam upaya mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan telah memberikan dampak yang positif. Dengan perencanaan, penerapan strategi pembelajaran, dan evaluasi yang tepat, siswa-siswa kelas 1 berhasil menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis mereka. Dengan adanya dukungan dan perhatian dari guru, siswa-siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dan menjadi lebih percaya diri dalam belajar membaca dan menulis.

B. Keterbatasan Peneliti

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan keterbatasan antaranya:

1. Keterbatasan waktu. Hal ini dikarenakan sekolah mendekati jadwal UAS sehingga saat melakukan penelitian, dari pihak sekolah memberikan kesempatan satu kali untuk melakukan observasi.
2. Keterbatasan narasumber. Hal ini dikarenakan guru kelas memberikan forum online sedikit sehingga tidak seluruh data narasumber diberi optimal.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Ma'arif NU Pasunggingan pada siswa kelas 1, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga sekolah

Dengan melihat kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh siswa, hendaknya dikembangkan inovasi dengan memadukan berbagai variasi strategi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Diharapkan guru mampu menerapkan strategi, model, serta media pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil membaca dan menulis siswa. Namun penggunaan strategi, model dan media pembelajaran tersebut juga harus memperhatikan respon siswa apakah responnya baik atau sebaliknya. Kemudian juga tetap memperhatikan langkah-langkah pembelajaran maupun proses pembelajaran.

3. Bagi siswa

Dengan diketahui faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis tersebut diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mampu mengatasi kesulitan tersebut dengan bimbingan orang tua dan guru sehingga kemampuan membaca dan menulis siswa bisa meningkat.

4. Bagi orang tua

Keberhasilan belajar siswa tidak akan pernah lepas dari dukungan dan motivasi dari orang tua. Sebagai orang tua yang menginginkan anaknya bisa berhasil di sekolah haruslah memiliki semangat yang besar untuk selalu mendukung keberhasilan siswa, khususnya pada keberhasilan membaca dan menulis. Sehingga diharapkan orang tua bisa memberikan waktu untuk membantu anaknya belajar/memberikan fasilitas anaknya berupa guru bimbil dan sebagainya.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan pengetahuan serta mendapat pengalaman dalam mengadakan penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti lebih jauh lagi dari tema ini, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariyah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Aksara, 2020), hlm 42.
- Aan Komariyah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT Aksara, 2020), hlm 43.
- Abdurahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm 182.
- Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, hlm 227.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2018), hlm 94.
- Aldila Rendra Rovigo dan Asri Wijiastuti, *Pengaruh Pendekatan VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Untuk Anak Kesulitan Belajar*, thn 2019, hlm 2.
- Darmiah, *Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, Vol. 11. No. 1 Januari-Maret 2021, hlm 166.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 160.
- Fahim Musthafa, *Agar Anak Gemar Membaca*, Bandung, 2017.
- Heny Kusuma Widyaningrum, Cahyo Hasanudin, *Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar [Study of Difficulty Learning to Read Beginning Writing (MMP) in Primary School]*, hlm 191.
- Heri, *Menyiapkan Guru Masa Depan*, 2019, hlm 12.
- Heri, *Menyiapkan Guru Masa Depan*, 2019, hlm 13.
- Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*, Vol. I, No.1, Januari 2018, hlm 119-120.
- Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*, Vol.I, No.1, Januari 2018, hlm 120-121.

- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 2020), hlm 568.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm 23.
- Kusno, Rasiman, Mei Fita Asri Untari, *Analisis Kesulitan Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 3, Juli 2020, hlm 433.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, thn 2021, hlm 248.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, thn 2017, hlm 16.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, thn 2017, hlm 19.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020, hlm 4.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020, hlm 5.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020, hlm 8.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghilmia Indonesia, 1988, hlm 83.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Rosdakarya, 2021), hlm 10.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2017), hlm 6.
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, thn 2017, hlm 154.
- Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Renika Cipta 2003, hlm 204-205.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2017), hlm 193.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, thn 2017, hlm 204.

- Nidya Intan Saputri, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sumbang Kabupaten Banyumas*, thn 2019, hlm 3-4.
- Nuraini Fauziah Zain, *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Permulaan untuk Anak Berkesulitan Belajar Menulis di Kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta, University Negeri Yogyakarta, 2017), hlm 24.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Modern English Press, 2018), hlm 1187.
- Reynolds, dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Membaca (DISLEKSIA) Dan Kesulitan Belajar Menulis (DISGRAFIA) Siswa Kelas 1 SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang*, Vol 2, Nomor 1, Januari 2022, hlm 115.
- Rita Eka Izati, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm 19.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, :Jakarta : Rineka cipta, 2018, hlm 158.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, :Jakarta : Rineka cipta, 2018, hlm 160.
- Santrock J. W, *Life-Span Development (Perkembangan Masa hidup)*, Jakarta, Erlangga, 2018.
- Siti Mutmainah, *Hasil Wawancara*, tgl 10 Februari, thn 2023.
- Siti Saliza, *Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo*, thn 2022, hlm 2-3.
- Siti Saliza, *Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo*, thn 2022, hlm 10.
- Sonta Frisca Manalu, *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta:Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019) hlm 3.
- Sugiyono, *Karakteristik Anak Usia SD/MI*, thn 2019, hlmn 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 249.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 254.
- Syaiful Djamarah, *Hubungan Guru dan Siswa*, thn 2020, hlm 3.

Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, thn 2020, hlm 76-78.

Warsono, *Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial*, *The Journal of Society & Media* 2017, Vol. 1 (1) hlm 7.

Warsono, *Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial*, *The Journal of Society & Media* 2017, Vol. 1 (1) hlm 8.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Profil MI Ma'arif NU Pasunggingan
- Lampiran 2. Wawancara
- Lampiran 3. Daftar Peserta Didik Kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan
- Lampiran 4. Observasi Kelas 1
- Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Riset
- Lampiran 7. Surat Telah Melaksanakan Riset
- Lampiran 8. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 9. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13. Sertifikat PPL II
- Lampiran 14. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 15. Sertifikat KKN
- Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 19. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 21. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 1 : Profil MI Ma'arif NU Pasunggingan

PROFIL MI MA'ARIF NU PASUNGGINGAN

1. Data Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Pasunggingan
b. Alamat : Jln Raya Pasunggingan Km 1,5
RT 25 RW 10 Kec. Pengadegan Kab.

Purbalingga

- c. Nama Kepala Madrasah : Siti Fatimah, S. Ag
d. Status Akreditasi : B
e. Status Tanah : Wakaf
f. Data PTK :

TABEL DATA GURU

No	Nama/NIP	Status Pegawai	Pendidikan	Tugas Utama	Status Sertifikasi
1	Siti Fatimah, S. Ag NIP. 197406282007102002	PNS	S1	Kepala	Sudah
2	Niken Yulianti, S.Pd.I NIP.198207252005012001	PNS	S1	Guru Kelas VI	Sudah
3	Habibulloh,S.Pd. I NIP.198202022007011021	PNS	S1	Guru Kelas III A	Sudah
4	Koyimi, S. Pd. I NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas II	Sudah
5	Suwito, S.Pd.I. NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas IV	Belum
6	Shalih, S. Sos. I NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas III B	Belum
7	Wiwit Febriana, S.Pd.I. NIP. -	Non PNS	S1	Guru Mapel Agama	Sudah
8	Supriyatin, S.Pd. NIP. -	Non PNS	S1	Guru Kelas V	Belum
9	Siti Mutmainah, S.Pd.I	Non PNS	S1	Guru Kelas I	Belum

g. Data Rombel dan Siswa

TABEL DATA SISWA
MI Ma'arif NU Pasunggingan
Tahun Ajaran 2022 / 2023

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	12	21
2	II	9	9	18
3	III	13	17	30
4	IV	14	9	23
5	V	12	14	26
6	VI	6	9	15
	JUMLAH	63	70	133

2. Letak Geografis

MI Ma'arif NU Pasunggingan memiliki letak yang strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta berada di tepi jalan raya yang menghubungkan desa Sinduraja, Pasunggingan, dan Kejobong. MI Ma'arif NU Pasunggingan beralamat di Jl. Raya Pasunggingan Km 1,5 RT 25 RW 10 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Kode Pos 53393.

Batas-batas wilayah MI Ma'arif NU Pasunggingan adalah :

- a. Sebelah Utara : Tanah milik bapak Mahmud;
- b. Sebelah Selatan : Jalan Raya;
- c. Sebelah Barat : Tanah milik bapak Haryanto dan rumah bapak Syarifudin;
- d. Sebelah Timur : Rumah bapak Maryono.

3. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Pasunggingan

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MI Ma'arif NU Pasunggingan ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas sebagaimana terlihat pada lampiran 2. Struktur organisasi MI Ma'arif NU Pasunggingan terdiri dari Kepala Madrasah, pendidik dan peserta didik. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah.

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor*, pemimpin/*leader, innovator*, serta sebagai *motivator*.

2. Pendidik .

Pendidik bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.

3. Wali Kelas.

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan peserta didik, pengisian daftar kumpulan nilai peserta didik (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang peserta didik, pencatatan mutasi peserta didik, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.

4. Pustakawan Madrasah.

Pustakawan Madrasah berperan dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, inventarisasi barang, dan pengadministrasian buku-buku atau bahan-bahan pustaka atau media elektronika, pengurusan pemeliharaan, merencanakan pengembangan, penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

5. Pengurus Madrasah.

Pengurus Madrasah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.

4. Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pasunggingan sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pasunggingan juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Ma'arif NU Pasunggingan ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

***TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAK BAIK,
BERPENGETAHUAN, DAN UNGGUL DALAM PRESTASI***

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

1. Berakhlak Baik

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak baik dengan mengembangkan sikap toleransi, menghargai dan menghormati sesama, peduli pada sesama dan lingkungan, bertutur kata baik, jujur, bertanggung jawab, dan disiplin.

2. Berpengetahuan

Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama sesuai dengan apa yang disyaratkan dalam kurikulum 2013.

3. Unggul Dalam Prestasi Akademik

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi akademik baik di bidang pelajaran umum maupun agama yang ditandai dengan predikat 3 besar nilai ujian tingkat kecamatan dan 20 besar tingkat kabupaten.

4. Unggul Dalam Prestasi Seni

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi di bidang seni minimal juara 1 di tingkat kecamatan, dan juara 3 di tingkat kabupaten.

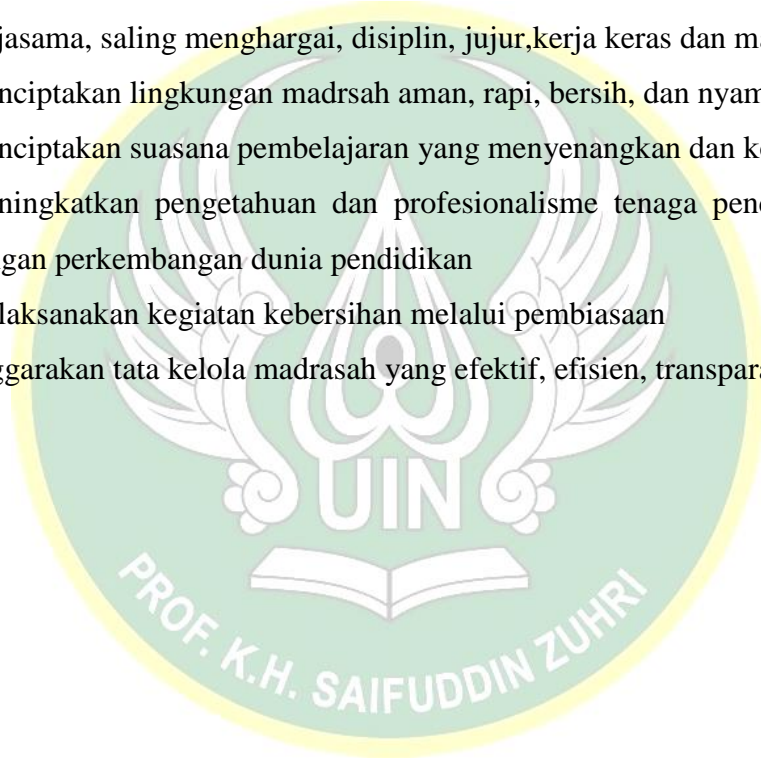
5. Unggul Dalam Prestasi Olahraga

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi di bidang olahraga minimal juara 1 di tingkat kecamatan, dan juara 3 di tingkat kabupaten.

5. Misi Madrasah

- a. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM
- b. Mengembangkan sikap taat beribadah dan berperilaku religius di dalam dan di luar madrasah
- c. Mengembangkan budaya gemar membaca rasa ingin tahu, bertoleransi, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras dan mandiri
- d. Menciptakan lingkungan madrasah aman, rapi, bersih, dan nyaman
- e. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan komunikatif
- f. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- g. Melaksanakan kegiatan kebersihan melalui pembiasaan

Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel



Lampiran 2 : Wawancara

1. Wawancara dengan Guru Kelas

Indikator	Pertanyaan	Tanggapan
Bentuk kesulitan belajar	1. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa?	Kebanyakan bentuk kesulitan belajar siswa kelas rendah ini adalah kesulitan belajar membaca dan menulis.
	2. Bagaimana gejala awal yang ditunjukkan siswa berkesulitan membaca dan menulis?	Gejala awalnya mulai terlihat saat pembelajaran di kelas. Siswa ini sangat malas kalau disuruh membaca. Selain itu untuk nilai hariannya sangat rendah. Sehingga saya mulai menyelidiki apakah
	3. Bagaimana faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis?	Ada berbagai faktor, diantaranya karena siswa belum cukup umur, kurangnya perhatian orang tua, siswa hiperaktif, dan karena kemampuan akademik yang rendah.
Strategi guru kelas MI Ma'arif NU Pasunggingan	1. Bagaimana strategi ibu dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca dan menulis?	Strategi yang kami lakukan adalah dengan membentuk kelas bimbingan khusus.
	2. Kenapa membentuk kelas bimbingan khusus?	Karena guru kelas merasa perlu memisah kelas antara siswa yang sudah bisa membaca/menulis dan belum bisa membaca/menulis
	3. Di kelas tersebut ibu menggunakan metode apa?	Menggunakan pendekatan individual. Untuk metode membaca saya menggunakan metode membaca dasar dan alfabetik
	4. Bagaimana media yang ibu gunakan di dalam kelas bimbingan khusus ini?	Kami menggunakan buku "Anak Islam Lancar Membaca" sebagai media utama.
	5. Apakah semua siswa memiliki buku tersebut?	Iya memiliki, satu siswa memegang 1 buku

Indikator	Pertanyaan	Tanggapan
	6. Apakah buku tersebut dapat membantu mengatasi kesulitan siswa?	Dapat. Kami merasa buku tersebut cukup efektif
	7. Bagaimana kendala ibu dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar membaca dan menulis?	Sulit bekerjasama dengan orang tua. Orang tua sekarang sukanya pasrah ke guru.
	8. Apakah sekolah memberikan perhatian khusus kepada siswa berkesulitan belajar? Kalau iya, seperti apa?	Iya memberikan. Sekolah selalu memonitor dengan melihat di kelas dan melihat hasil belajar siswa
	9. Apakah disediakan buku bacaan lain bagi siswa?	Sekolah menyediakan, tapi hanya ada di perpustakaan

2. Wawancara dengan Peserta Didik

Pertanyaan	Tanggapan
1. Bagaimana perasaanmu selama belajar di kelas?	Seneng tapi kadang bosan
2. Apakah kamu senang ketika ibu guru mengajar di kelas?	Senang
3. Bagaimana cara ibu guru mengajar di kelas?	Enak tapi membosankan. Bu guru Cuma nyuruh membaca terus. Aku males kalau lihat tulisan-tulisan
4. Kamu udah bisa membaca dan menulis apa belum?	Belum, membaca itu gak enak. Pusing
5. Kenapa kamu belum bisa membaca dan menulis?	Belum, membaca itu gak enak. Pusing
6. Bagaimana cara belajar yang kamu sukai?	Kalau ada yang ngajarin aku suka. Kalau sendirian aku gak suka

Lampiran 3 : Daftar Peserta Didik Kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan

No	Nama Peserta Didik
1.	ADIBAH UFAIRAH
2.	AICHI NATA KENZIE WIBOWO
3.	AKMAL AHZA TSABIQ PRADIPTA
4.	AZIZAH NUR LAELI
5.	BELVA LATEASHA ZALFABILA
6.	BUNGA TIRTA AULIA
7.	CHAYRA MOLLY QUINOVA
8.	DIYAS ANUGRAH PRATAMA
9.	FARRAS ARDANI
10.	FREISSY ALIFA NGASTAWA
11.	HAFIZ FADLIYAN SYAIFULLOH
12.	HANINDYA KEISYA ZAHRA
13.	HAYA IKLILA SYARIFA
14.	KHAYLA ZAHIRA SALSABILA
15.	MUHAMMAD ALFA AL ANWAR
16.	MUHAMMAD AMIRI HAIDAR MA'RUF
17.	NABILA HASNA HAFIDZAH
18.	NAZIL FAIZ AL ARKHAN
19.	NESA GHINA MAHESWARI
20.	RADHIKA AYDIN RAHMANI
21.	RAYYA NUR FAIZAH

Lampiran 4. Observasi Kelas 1



Lampiran 5. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.372/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

06 Februari 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Pasunggingan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Aldila Oktafiyani
2. NIM : 1917405022
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : Pasunggingan
3. Tanggal Observasi : 07-02-2023 s.d 21-02-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.893/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023 25 Maret 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Pasunggingan
Kec. Pengadegan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Aldila Oktafiyani
2. NIM : 1917405022
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Pasunggingan RT 31/RW 12, Kecamatan Pengadegan, Kab.Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
6. Judul : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS 1 MI MA'ARIF NU PASUNGGINGAN

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kepala MI Ma'arif NU Pasunggingan, Guru Kelas 1, dan Siswa Kelas 1
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU Pasunggingan
3. Tanggal Riset : 26-03-2023 s/d 26-05-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 7. Surat Telah Melaksanakan Riset



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU PASUNGGINGAN
Badan Hukum Nomor: AHU-70.AH.01.08. Tahun 2015
Alamat: Jl. Raya Pasunggingan Km. 1,5 RT.25 RW.10 Pengadegan – Purbalingga 53393
e-mail: mimanupas@gmail.com website: mi-manupas.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 097 /PW.35/MI.NU.Pas/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Fatimah, S.Ag
NIP : 197406282007102002
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 28 Juni 1974
Jenis-Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1
Tempat Tugas : MI Ma'arif NU Pasunggingan
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa,

Nama : Aldila Oktafiyani
NIM : 1917405022
UIN Saizu Purwokerto
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
Alamat : Pasunggingan RT. 31 RW. 12 Pengadegan Purbalingga

telah melaksanakan riset pada guru dan siswa di **MI Ma'arif NU Pasunggingan** yang beralamat di Pasunggingan RT.25/10 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga, pada tanggal 26 Maret 2023 s/d 26 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk jadi periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasunggingan, 16 Juni 2023
Kepala Madrasah
MI Ma'arif NU Pasunggingan

Siti Fatimah, S.Ag
NIP 197406282007102002

Lampiran 8. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Aldila Oktafiyani
 No. Induk : 1917405022
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Mawi Khusni Albar M.Pd.I.
 Nama Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 1 SD N 2 Pengadegan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	3 November 2022	1. Seluruh isi dari proposal		
2.	11 November 2022	2. Revisi proposal bagian latar belakang, kurang kutipan footnote, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian		
3.	16 November 2022	3. Revisi proposal bagian kajian pustaka kurang kutipan footnote, kerangka berpikir, format daftar pustaka		
4.	21 November 2022	4. Acc Proposal		

Purwokerto, 24 November 2022
 Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar M.Pd.I.
 NIP. 19830208201503 1 003

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 9. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : ALDILA OKTAFIYANI
NIM : 1917405022
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PGMI
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Proposal Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS
1 SD N 2 PENGADEGAN

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

Purwokerto, 24 November 2022

Dosen Pembimbing

Mawi Khusti Albar M.Pd.I.
NIP. 19830208201503 1 001

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/03/2023


Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS 1 MI MA'ARIF NU PASUNGGINGAN

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : ALDILA OKTAFIYANI
NIM : 1917405022
Semester : VIII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 03/01/2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03/01/2023
Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. 1327/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Aldila Oktafiyani
NIM : 1917405022
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *Lulus* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2023
Nilai : B-(69)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 12. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7814/III/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ALDILA OKTAFIYANI
NIM: 1917405022

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 25 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 02 Maret 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 13. Sertifikat PPL II



Lampiran 14. Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13908/18/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ALDILA OKTAFIYANI
NIM : 1917405022

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	97
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	73



Purwokerto, 18 Jun 2021

ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 15. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0684/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	ALDILA OKTAFIYANI
NIM :	1917405022
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مخولان: شارع جندول أحمدباني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه (٢٨٨-٠٢٨) ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٤٠٧٤

منحت الى	الاسم	: ألدلا أوكتافيان
	المولودة	: بيوريالينجفا، ٢٥ أكتوبر ٢٠٠٠
		الذي حصل على
		فهم المسموع : ٥٢ :
		فهم العبارات والتراكيب : ٤٦ :
		فهم المقروء : ٤٦ :
		النتيجة : ٤٨٠ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٣ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١


ValidationCode

Lampiran 17. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14074/2019

This is to certify that :

Name : **ALDILA OKTAFIYANI**
Date of Birth : **PURBALINGGA, October 25th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 49
2. Structure and Written Expression	: 44
3. Reading Comprehension	: 47

Obtained Score : **466**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 10th, 2019
Head of Language Development Unit,


H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode



Lampiran 18. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2773/Un.19/K.Pus/PP.08.17/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALDILA OKTAFIYANI
NIM : 1917405022
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Juli 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 19. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 826553
www.uinpsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aldila Oktafiyani
No. Induk : 1917405022
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Pembimbing : Mawi Khusni Albar M.Pd.I.
Nama Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Pasunggingan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 2 Mei 2023	Sinkronkan bab 4 dengan kajian teori		
2.	Senin, 15 Mei 2023	Sinkronkan bab 4 dengan kajian teori		
3.	Kamis, 25 Mei 2023	Lengkapi hasil wawancara dan dokumentasi		
4.	Senin, 29 Mei 2023	Jabarkan fenomena keadaan kelas 1		
5.	Selasa, 30 Mei 2023	Pemberian spasi pada paragraf		
6.	Senin, 5 Juni 2023	Paragraf agar lebih banyak dan footnote		
7.	Jum'at, 16 Juni 2023	Paragraf agar lebih banyak dan footnote		
8.	Selasa, 27 Juni 2023	Lengkapi semua lampiran		

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Senin, 3 Juli 2023

Dosen Pembimbing

Mawi Khusni Albar M.Pd.I.
NIP. 1983020620 1503 1 001



Lampiran 20. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :


Nama : Aldila Oktafiyani
NIM : 1917405022
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS 1 MI
MA'ARIF NU PASUNGGINGAN

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Senin, 3 Juli 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing


Mawi Khusni Abbar, M.Pd.I.
NIP. 1983020820 1503 1 001

Lampiran 21. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aldila Oktafiyani
2. NIM : 1917405022
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 25 Oktober 2000
4. Alamat : Desa Pasunggingan, RT 31/12, Kec.
Pengadegan,

Kabupaten Purbalingga

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Rusmanto (Alm)

Nama Ibu : Sarmiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN 4 Pasunggingan, 2013
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 3 Pengadegan, 2016
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA N 1 Kejobong, 2019
 - d. S1, tahun masuk : 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Zam-Zam, Purwokerto Barat

C. Prestasi Akademik

1. –

D. Karya Ilmiah

1. –

E. Pengalaman Organisasi

1. Anggota PMII Rayon Tarbiyah UIN Saizu Purwokerto
2. Anggota Forum Mahasiswa Purbalingga UIN Saizu Purwokerto